

## PEMBELAJARAN MENDALAM KETERAMPILAN MENULIS: TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP PROSES KOGNITIF, AFEKTIF DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Aqna Khaerun Aqilah<sup>1</sup>, Marwah Nurrahmadani<sup>2</sup>, Zhilzy Ananda<sup>3</sup>, Anita Candra Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: [aqilah030605@gmail.com](mailto:aqilah030605@gmail.com), [marwahnurrahmadani@gmail.com](mailto:marwahnurrahmadani@gmail.com),  
[zhilzyananda@gmail.com](mailto:zhilzyananda@gmail.com), [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran proses kognitif dan afektif dalam pembelajaran menulis berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data berupa lima belas artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2015–2026 dan diperoleh melalui Google Scholar serta ScienceDirect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam perspektif pembelajaran mendalam dipengaruhi oleh empat aspek utama, yaitu proses kognitif, strategi metakognitif, aspek afektif, dan strategi pembelajaran. Kemampuan elaborasi dan metakognisi berperan dalam pengembangan ide dan pengelolaan proses menulis, sementara motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan menulis memengaruhi keterlibatan siswa. Strategi pembelajaran berbasis refleksi, pengalaman, kolaborasi, serta integrasi teknologi digital terbukti mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kualitas tulisan. Pembahasan menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut saling berinteraksi dan perlu diintegrasikan secara holistik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis berbasis pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan aspek kognitif, metakognitif, afektif, dan strategi pembelajaran secara seimbang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis siswa.*

**Kata kunci:** pembelajaran mendalam, keterampilan menulis, metakognisi, aspek afektif, berpikir kritis.

### Abstract

*This study aims to analyze the role of cognitive and affective processes in deep learning-based writing instruction and identify effective learning strategies to improve students' writing skills. The study employed a literature review method with a descriptive-analytical approach. The data consisted of fifteen scientific articles published between 2015 and 2026, obtained through Google Scholar and ScienceDirect. The results indicate that writing instruction from a deep learning perspective is influenced by four main aspects: cognitive processes, metacognitive strategies, affective aspects, and learning strategies. Elaboration and metacognition skills play a role in developing ideas and managing the writing process, while motivation, self-confidence, and writing anxiety influence student engagement. Learning strategies based on reflection, experience, collaboration, and the integration of digital technology have been shown to support improved critical thinking skills and writing quality. The discussion shows that these four aspects interact and need to be integrated holistically. The conclusion of this study confirms that deep learning-based writing instruction, which integrates cognitive, metacognitive, affective, and learning strategies in a balanced manner, can improve the quality of students' writing processes and outcomes.*

**Keywords:** deep learning, writing skills, metacognition, affective aspects, critical thinking.

### 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam

pembelajaran bahasa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi,

tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan reflektif. Sejalan dengan pandangan Tarigan bahwa Menurut Tarigan (2008), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pihak lain melalui bahasa tulis. Keterampilan ini menuntut kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, serta perasaan secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Namun demikian, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam kemampuan menulis yang membutuhkan penguasaan ide, struktur, serta pengembangan argumen secara logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis adalah kecenderungan siswa untuk menggunakan pendekatan *surface learning* atau pembelajaran dangkal. Siswa lebih berfokus pada penyelesaian tugas tanpa memahami makna dan proses berpikir yang mendasarinya. Hal ini tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih menekankan pada aspek mekanis, seperti struktur teks dan ketepatan bahasa, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide secara mendalam. Pembelajaran menulis di sekolah masih cenderung berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses berpikir mendalam yang melibatkan aspek kognitif dan afektif siswa. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan kurang mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran mendalam menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses

berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan refleksi. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghasilkan tulisan, tetapi juga memahami proses yang dilalui dalam mengembangkan ide, menyusun argumen, serta melakukan revisi secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, pembelajaran mendalam dalam menulis tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan antara proses kognitif dan afektif. Aspek kognitif meliputi kemampuan metakognisi, berpikir kritis, serta regulasi diri dalam mengelola proses menulis. Sementara itu, aspek afektif mencakup motivasi, kepercayaan diri, serta tingkat kecemasan siswa dalam menulis. Kedua aspek ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang efektif perlu mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara seimbang.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan keterampilan menulis dari sudut pandang yang beragam. Penelitian oleh Jeong et al. (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan *deep learning* dalam evaluasi prosedur mampu meningkatkan objektivitas dan efisiensi penilaian melalui analisis berbasis video. Sementara itu, penelitian oleh Wang et al. (2025) mengungkapkan bahwa integrasi pembelajaran metakognitif dengan menulis kolaboratif secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis serta regulasi diri pembelajar. Selanjutnya, penelitian oleh Xie (2025) menunjukkan bahwa interaksi antara kecemasan menulis, motivasi, dan kesadaran metakognitif membentuk suatu sistem yang saling terintegrasi dan dinamis dalam memengaruhi perkembangan kemampuan menulis bahasa kedua. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya dipengaruhi oleh satu

faktor, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara aspek kognitif, afektif, dan strategi pembelajaran. penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji aspek-aspek tersebut secara parsial atau dalam konteks tertentu, seperti penggunaan teknologi berbasis *deep learning*, penerapan pembelajaran kolaboratif, atau analisis faktor psikologis secara longitudinal. Sementara itu, penelitian ini mengintegrasikan secara komprehensif ketiga aspek utama, yaitu proses kognitif, afektif, dan strategi pembelajaran dalam kerangka pembelajaran mendalam (*deep learning*) melalui pendekatan *Systematic Literature Review*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran proses kognitif dan afektif dalam pembelajaran menulis berbasis pembelajaran mendalam, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran menulis yang lebih bermakna dan berorientasi pada proses berpikir siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian secara konseptual dan teoretis mengenai hubungan antara penerapan *deep learning* dalam pembelajaran menulis serta implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Fitria (2023) menyatakan bahwa studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan dan analisis sistematis berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Adapun pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan temuan secara objektif sekaligus menganalisis pola, keterkaitan, dan kecenderungan yang muncul dari berbagai sumber pustaka yang ditelaah.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015 hingga 2026, baik berupa hasil penelitian empiris, kajian konseptual, maupun publikasi terkait kebijakan pendidikan. artikel yang membahas penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau menulis, (2) penelitian yang mengkaji aspek kognitif seperti metakognisi, berpikir kritis, dan kreativitas, (3) artikel yang memuat penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menulis, (4) penelitian yang menyoroti faktor afektif seperti motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta (5) publikasi yang menekankan penguatan literasi digital dan karakter literat melalui pembelajaran mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada basis data akademik, khususnya Google Scholar dan ScienceDirect, dengan menggunakan kata kunci *deep learning in education, teaching writing, critical thinking, dan reflective learning*. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, jenis pendekatan yang digunakan, serta tingkat relevansinya dengan tujuan penelitian (Snyder, 2019).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam perspektif pembelajaran mendalam berkaitan dengan empat aspek utama, yaitu proses kognitif, strategi metakognitif, aspek afektif, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Pada aspek kognitif, beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa

mampu mengembangkan ide melalui proses elaborasi dengan mengaitkan pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya (Wong et al., 2025). Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan metakognitif mampu melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam proses menulis (Dabkowski et al., 2025; Adawiya & Csíkos 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan strategi metakognitif berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep (Prasetyo et al., 2025; Puspitasari, 2019).

Selanjutnya, beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa metakognisi terdiri atas dua dimensi, yaitu pengetahuan metakognitif dan proses metakognitif yang saling berhubungan dalam mendukung kegiatan belajar (Muthmainnah et al., 2024). Selain itu, penerapan strategi metakognitif juga dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar serta pemahaman konsep yang lebih terstruktur (Soinbala et al., 2019); (Sumampouw, 2011).

Pada aspek afektif, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan menulis merupakan faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis (Dabkowski et al., 2025; Adawiya & Csíkos 2026). Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa dengan keterlibatan emosional yang tinggi cenderung menghasilkan tulisan yang lebih kreatif (Puspitoningrum et al., 2024).

Penelitian Xie 2025 menunjukkan bahwa kecemasan, motivasi, dan kesadaran metakognitif saling berinteraksi dalam memengaruhi perkembangan kemampuan menulis. Pada aspek strategi pembelajaran, hasil analisis menunjukkan bahwa strategi berbasis pengalaman, refleksi, dan kolaborasi digunakan dalam pembelajaran menulis (Wong et al. (2025); Namaziandost, 2025). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning*

berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (Dewi et al., 2025; Fadlilatulaila & Susilo, 2025). Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis digunakan untuk mendukung proses pembelajaran melalui media digital dan platform kolaboratif (Dewi, 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa aspek afektif juga berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran menulis, seperti motivasi dan rasa percaya diri siswa (Puspitoningrum et al., 2024). Selain itu, pembelajaran mendalam juga dikaitkan dengan pembentukan karakter literat siswa melalui pembelajaran yang bersifat reflektif dan kontekstual (Taufik, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam perspektif pembelajaran mendalam terbentuk melalui keterpaduan antara proses kognitif, strategi metakognitif, kondisi afektif, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengelola proses berpikir secara sadar dan reflektif, sebagaimana juga ditegaskan oleh Dabkowski et al. (2025) dan Adawiya & Csíkos (2026).

Pada aspek kognitif, kemampuan elaborasi dan metakognisi terbukti menjadi fondasi dalam membangun tulisan yang bermakna. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tersebut belum secara otomatis menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Wong et al. (2025) dan Namaziandost (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan analisis dan evaluasi memerlukan intervensi pembelajaran yang dirancang secara khusus. Dengan demikian, pembelajaran menulis berbasis pembelajaran mendalam perlu mengintegrasikan secara eksplisit latihan berpikir kritis agar siswa tidak

hanya mampu mengelola ide, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam.

Dari sisi metakognitif, temuan penelitian memperlihatkan bahwa kesadaran siswa terhadap proses berpikirnya memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, sebagian penelitian masih menempatkan metakognisi sebagai strategi tambahan, bukan sebagai inti pembelajaran. Padahal, jika dikaitkan dengan temuan Muthmainnah et al. (2024), metakognisi yang mencakup pengetahuan dan proses berpikir seharusnya menjadi fondasi utama dalam pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Prasetyo et al. (2025) Puspitasari (2019) yang menunjukkan bahwa strategi metakognitif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Pada aspek afektif, hasil penelitian menegaskan bahwa motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan menulis memiliki pengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dalam proses menulis. Temuan ini sejalan dengan Dabkowski et al. (2025) serta Puspitoningrum et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan emosional yang tinggi berkontribusi terhadap kualitas tulisan yang lebih baik. Selain itu, penelitian Xie (2025) memperlihatkan bahwa faktor afektif dan metakognitif membentuk sistem yang saling berinteraksi, sehingga pembelajaran menulis tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang mengabaikan aspek afektif berpotensi menghasilkan proses belajar yang kurang optimal.

Selanjutnya, pada aspek strategi pembelajaran, temuan menunjukkan bahwa tidak terdapat satu strategi tunggal yang paling efektif, melainkan kombinasi pendekatan yang saling melengkapi. Strategi berbasis pengalaman, refleksi, dan kolaborasi terbukti mampu

meningkatkan keterlibatan siswa serta kualitas tulisan (Wong et al. (2025); Namaziandost, 2025). Hal ini juga didukung oleh Dewi, 2025 serta Fadlilatulaila & Susilo (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui keterlibatan aktif siswa.

Pembelajaran modern dengan integrasi teknologi digital juga menunjukkan peran penting dalam mendukung pembelajaran menulis. Penggunaan platform digital memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara cepat serta memperluas ruang kreativitas (Dewi et al., 2025). Namun demikian, sebagian penelitian masih menempatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan lebih lanjut dalam mengoptimalkan peran teknologi dalam pembelajaran menulis.

Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berkontribusi dalam membentuk karakter literat siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Taufik (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran reflektif dan kontekstual mampu meningkatkan kesadaran literasi serta sikap kritis siswa dalam menggunakan bahasa. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sebagai pembelajar yang mandiri.

Secara keseluruhan, hasil sintesis ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berbasis pembelajaran mendalam terbentuk melalui interaksi antara aspek kognitif, metakognitif, afektif, serta strategi pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi

dengan menyajikan integrasi keempat aspek tersebut dalam satu kerangka yang utuh.

Dengan demikian, pembelajaran menulis yang efektif perlu dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan proses berpikir, kondisi emosional, serta strategi pembelajaran secara seimbang. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pembelajaran menulis dalam perspektif pembelajaran mendalam bersifat menyeluruh dan saling berkaitan. Proses ini melibatkan aspek kognitif, metakognitif, afektif, serta strategi pembelajaran yang bersama-sama membentuk kemampuan menulis yang bermakna.

Aspek kognitif dan metakognitif tampak dalam kegiatan mengembangkan ide, merencanakan, memantau, hingga mengevaluasi tulisan. Kemampuan ini tidak cukup jika hanya bersifat teknis, tetapi perlu dilatih melalui kegiatan berpikir kritis agar siswa mampu memahami dan menilai gagasan secara lebih mendalam.

Aspek afektif juga berpengaruh, terutama terkait motivasi, rasa percaya diri, dan kecemasan siswa saat menulis. Kondisi tersebut ikut menentukan keterlibatan siswa dan kualitas tulisan, sehingga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan sebaiknya bervariasi, misalnya dengan menggabungkan pengalaman belajar, refleksi, kerja sama, dan pemanfaatan teknologi. Cara ini dapat membuat siswa lebih aktif sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, pembelajaran menulis berbasis pembelajaran mendalam perlu dirancang secara terpadu dengan memperhatikan keseimbangan antar aspek yang terlibat. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga pada terbentuknya sikap reflektif, kemandirian, dan kemampuan literasi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, R., & Csíkos, C. (2026). Exploring the interactions between metacognitive strategies, emotional factors, and mathematics performance: Evidence from a CB-SEM model in Indonesian high school students. *Acta Psychologica*, 262, 106131. <https://doi.org/10.1016/J.ACTP.SY.2025.106131>
- Muthmainnah, T., Aida Ariya, A., Metakognitif, K., & Pembelajaran, S. (2024). Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13549–13556. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I12.6356>
- Dabkowski, E., webb, C., & johnson, E. (2025). Unwrapping success: A scoping review of exam wrappers and metacognitive skill development in undergraduate nursing education. *Nurse Education in Practice*, 88, 104565. <https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2025.104565>
- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Menulis di Era Digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(8), 1–12.

- <https://doi.org/10.64690/JHUS.E.V1I8.322>
- Dewi, A. C., Fitri, S., Fitri, S., Satriani, I., & Herdiani, R. (2025). Integrasi Konsep Deep Learning dalam Pengajaran Menulis: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(5), 60–73. <https://doi.org/10.64690/INTELEKTUAL.V1I5.459>
- Fadlilatulaila, A. R., & Susilo, M. J. (2025). Jurnal Reflektif Sebagai Sarana Peneguhan Niat Belajar Dan Pembentukan Kesadaran Metakognitif Siswa. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 93–103. <https://doi.org/10.21776/UB.JCERDIK.2025.005.01.09>
- Fitria, T. N. (2023). *A Library Research in English Education Research: A Guidance for Researchers in Writing Non-Research Articles | Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/266>
- Jeong, S., Lee, G., & Lee, J. (2026). A deep learning approach to automated assessment of peripheral intravenous catheterization skills. *Clinical Simulation in Nursing*, 114, 101921. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2026.101921>
- Namaziandost, E. (2025). Integrating flipped learning in AI-enhanced language learning: Mapping the effects on metacognitive awareness, writing development, and foreign language learning boredom. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 9, 100446. <https://doi.org/10.1016/J.CAEA.2025.100446>
- Prasetyo, T., Rasmitadila, R., Hayu, W. R. R., & Mulyanti, E. (2025). Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran: Tinjauan Sistematis dan Implikasinya terhadap Efektivitas Belajar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 167–179. <https://doi.org/10.56855/JPSD.V4I1.1604>
- Puspitasari, I. (2019). *Penerapan Metakognitif dalam Media Pembelajaran*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/index>
- Puspitoningrum<sup>1</sup>, E., Khan<sup>2</sup>, R. I., Swanjaya, D., Boy, J., Dinso, S., Eka, R., & Pitaloka, W. (2024). Penerapan Strategi Metakognitif pada Keterampilan Menulis Kreatif Dongeng Kearifan Lokal Kediri di Kelas VII SMP (Kajian Studi Literatur Strategi Pembelajaran). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 390–402–390 – 402. <https://doi.org/10.33503/ALFABETA.V7I2.138>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.07.039>
- Soinbala, H., Pendidikan, F. M.-D. F. J., & 2019, undefined. (2019). Penerapan strategi pembelajaran metakognitif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. *Jurnal.Pmat.Uniba-Bpn.Ac.IdH Soinbala, F MulyatnaDe*

- Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019•*jurnal.Pmat.Uniba-Bpn.Ac.Id*, 2(1).  
<https://jurnal.pmat.uniba-bpn.ac.id/index.php/DEFERMAT/article/download/39/26>
- Sumampouw, H. M. (n.d.). Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Genetika (Artikulasi Konsep dan Verifikasi Empiris). *Jurnal.Uns.Ac.IdHM SumampouwBioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2011•*jurnal.Uns.Ac.Id*. Retrieved April 20, 2026, from <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/2632>
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Taufik, R. (2025). Hubungan Antara Pembelajaran Mendalam Dan Pengembangan Karakter Literat Siswa Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal Sultra Elementary School*, 6(2), 1256–1265.  
<https://doi.org/10.64690/JSES.V6I2.478>
- Wang, K., Zhang, L. J., & Cooper, M. (2025). Taking stock of metacognitive strategies and collaborative writing for EFL learners' writing development. *Journal of Second Language Writing*, 68, 101211.  
<https://doi.org/10.1016/J.JSLW.2025.101211>
- Wong, I. Y. F., Kwok, T. T. O., Wong, C. W. M., Lam, Y. H. L., & So, G. L. H. (2025). Comparison of students' use of cognitive and metacognitive strategies between live demonstration and complementary immersive virtual reality simulation in fundamental skills learning: A mixed-methods study. *Nurse Education in Practice*, 88, 104576.  
<https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2025.104576>
- Xie, F. (2025). Dynamic evolutionary mechanisms of L2 Chinese writing ability: A multifactor interaction effect study of writing anxiety, motivation and metacognition. *Acta Psychologica*, 261, 105692.  
<https://doi.org/10.1016/J.ACTPSY.2025.105692>